

ANALISIS SEMIOTIKA PERAN DIALOG DALAM TANGGA DRAMATIK
SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 8 SCTV

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh:
Bayu Angga Septian
0910382032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 2016

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji

Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.

NIP : 19690209199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji

Zulisih Maryati S.S., M.A.

NIP : 19780719200312 2 001

Cognate / Penguji Ahli

Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.

NIP : 19700618199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., MS

NIP : 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
Jl. Parangtritis, Km. 6,5 Yogyakarta 55188
Telepon (0274) 384107
www.isi.ac.id

FORM VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama	:	Bayu Angga Septian
No. Mahasiswa	:	0910382032
Anggatan Tahun	:	2009
Judul Penelitian/Perancangan Karya	:	Analisis Semiotika Peran Dialog dalam Tangga Dramatik Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian/perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 20 Februari 2016
Yang menyatakan

Bayu Angga Septian

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah selalu terlimpah kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kreatif yang memberikan karunia kesehatan dan ilmu tidak terhingga kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat teriring salam senantiasa selalu tercurah kepada suri teladan manusia Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah terakhir yang menyempurnakan ajaran terdahulu, semoga syafaat beliau melimpah pada kita semua.

Segala upaya, usaha, dan doa selalu penulis lakukan dengan maksimal dan sepuh hati demi terwujudnya skripsi ini. Namun, karena keterbatasan kemampuan penulis, kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa penulis harapkan.

Skripsi ini merupakan wujud tanggung jawab dan proses pembelajaran bagi penulis dalam menyelami dan mengarungi jalanan keilmuan menempuh pelajaran di Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus persembahkan kepada orang tua dan guru-guru penulis baik materi, semangat, doa maupun penantian panjangnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak, sehingga melalui pengantar ini penulis haturkan terimakasih yang tiada terkira kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Drs. Alexandri Lutfi M.S., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dyah Arum Retnowati, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I;
5. Zulisih Maryani, S.S. M.A., selaku Dosen Pembimbing II;
6. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku penguji ahli;
7. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., L.Lm., selaku Dosen Wali;
8. Ayahanda Turino dan Ibunda Euis Acih;

9. K.H. Abdurrahman Al-Anwari, S.Kom., M.I.C.T., sebagai guru penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dan bantuan materi demi mendukung penyusunan skripsi ini;
10. Dewi Puspitasari Lantu;
11. Teman-teman Kos Sumarjo, Shuhaery Faiz, Amin Rosidi, Yoga Dharma Saputra, Robby Fachru Rozi, S.Sn., Deden Ardiyansyah
12. Fahmila I'Ima Firdaus;
13. Koperasi Pesantren Nusantara;
14. Keluarga besar Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Abdurrahman Al-Anwari;
15. Wahyu H. Sudarmo sebagai penulis naskah sinetron Para Pencari Tuhan Jilid atas izin dan juga bimbingannya;
16. Teman-teman Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Yogyakarta, 15 Desember 2015
Penyusun,

Bayu Angga Septian
NIM: 0910382032

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	viii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
BAB II OBJEK PENELITIAN	10
A. Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8	10
B. Desain Program	11
C. Tokoh	13
D. Kerabat Kerja	14
BAB III LANDASAN TEORI	15
A. Drama Televisi	15
B. Dialog	16
C. Tangga Dramatik	16
D. Semiotika	19
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	23

A. Analisis Semiotika Episode 1	24
B. Analisis Semiotika Episode 3	51
C. Analisis Semiotika Episode 8	68
D. Analisis Semiotika Episode 11	85
E. Analisis Semiotika Episode 21	98
F. Analisis Tangga Dramatik	110
BAB V PENUTUP	124
A. Simpulan	124
B. Saran	124
Daftar Pustaka	126
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Analisis isi	8
-------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

<i>Screen shoot</i> 1.1. <i>Bumper</i> sinetron Para Pencari Tuhan Julid 8	12
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Tangga Dramatik Aristoteles menurut Harymawan	18
Grafik 3.2 Grafik Aristoteles menurut Elisabeth Lutters	19
Grafik 4.1. Tangga Dramatik Cerita Bang Jack yang diduga meninggal dunia	176
Grafik 4.2. Tangga Dramatik Cerita Keluarga Mbah Desi	178
Grafik 4.3. Tangga Dramatik Cerita pemecatan Loli	180
Grafik 4.4. Tangga Dramatik Cerita Keluarga Azzam	182
Grafik 4.5. Tangga Dramatik Cerita Barong, Chelsea, dan Juki	183
Grafik 4.6. Tangga Dramatik Cerita <i>villa</i> Pak Jalal	185
Grafik 4.7. Tangga Dramatik Cerita air sumur yang bau busuk	186

ABSTRAK

Penelitian tentang “Analisis Semiotika Peran Dialog dalam Tangga Dramatik Sietron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV” ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi serta makna konotasi dialog menurut teori semiotika Ferdinand de Saussure dan bagaimana pengaruh makna semiotika tersebut terhadap tangga dramatik. Untuk menganalisis tangga dramatik, penelitian ini menggunakan teori tangga dramatik Aristoteles yang terdiri dari *protasis*, *epitasio*, *catastasis*, dan *catastrophe*.

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 yang ditayangkan pada tahun 2014. Populasi dipilih pada periode tersebut karena memiliki kedekatan waktu pada saat penelitian ini dimulai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Unit analisis yang digunakan dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling units*), pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*). Analisis data tahap pertama dilakukan dengan mengamati masing-masing *scene* untuk menemukan makna denotasi dan konotasinya. Analisis data tahap kedua dilakukan dengan mengamati masing-masing cerita untuk menjabarkan tahapan tangga dramatik berdasarkan makna denotasi dan konotasi.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan teori tangga dramatik, makna denotasi dan konotasi memiliki peranan penting untuk mempengaruhi tangga dramatik cerita dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8. Hasil dari analisis makna denotasi dan konotasi menjabarkan seluruh makna yang terkandung dalam dialog. Makna-makna tersebut memiliki maksud dan tujuan antara lain, kritik sosial, sindiran, kebudayaan masyarakat, pelajaran, dan hubungan kausalitas. Dengan demikian, makna-makna tersebutlah yang memiliki peran terhadap tangga dramatik.

Kata kunci : Para Pencari Tuhan Jilid 8, analisis semiotika, tangga dramatik, denotasi, konotasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat (Morissan, 2008: 14). Televisi merupakan media yang banyak dimanfaatkan masyarakat dalam memperoleh informasi audiovisual, yaitu dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Secara geografis televisi mampu menjangkau daerah-daerah yang jauh dari stasiun pemancar. Televisi menjadi media yang istimewa karena keunggulannya yang dapat menyiarkan sebuah acara yang sedang berlangsung pada detik itu juga dan mampu disaksikan oleh jutaan penonton. Televisi merupakan salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Televisi selain berfungsi sebagai sumber informasi juga digunakan sebagai sarana hiburan yang murah meriah dengan program-program acara yang dimiliki. Tidak heran jika masing-masing stasiun televisi saling berlomba untuk menyajikan acara-acara yang menghibur tanpa memikirkan nilai pendidikan yang terkandung. Tayangan yang menurut masyarakat awam adalah hiburan yang bagus ternyata memiliki dampak dan pengaruh tertentu bagi penontonnya. Program pada televisi adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan penontonnya (Morissan, 2008: 210). Secara umum, televisi mempunyai format program acara, yaitu drama (fiksi), non-drama (non-fiksi) dan berita olahraga (*news-sport*) (Naratama; 2004: 65). Beberapa jenis program drama (fiksi) antara lain adalah film televisi (FTV), situasi komedi (Sitkom), sinetron dan lain-lain.

Drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan dalam pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton (Harymawan, 1988: 2). Drama dipandang sebagai bentuk produk kesenian, meleburkan unsur akting, tata panggung, set dan penonton (Sony, 2004: 1). Lambat laun, istilah drama sudah jarang digunakan dan tergantikan dengan istilah

sinetron yang sedang merajai layar kaca saat ini. Industri sinetron tumbuh subur seiring munculnya beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia pada awal 1990-an. Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik yang berarti serial drama bersambung yang ditayangkan setiap hari dengan durasi lebih dari satu jam yang di dalamnya terdapat banyak konflik yang justru disukai oleh penonton.

Sinetron yang berkembang saat ini mengupas suatu permasalahan hidup yang serba “kebablasan” sehingga terkadang cerita-cerita yang diberikan melawan arus dari norma-norma adat ketimuran. Perkembangan itu terlihat pada sinetron dengan konsep kemewahan hidup dan cinta yang banyak ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi besar di Indonesia. Segala macam tayangan cerita tersebut pada dasarnya adalah berupaya menghibur pemirsa lewat versinya masing-masing, hingga penonton puas dan fanatik dengan acara itu, tanpa ada pesan-pesan tertentu yang akan disampaikan.

Tentunya tidak semua sinetron bersifat demikian, ada beberapa sinetron yang merupakan tayangan yang baik untuk ditonton karena mengandung pesan-pesan yang baik sebagai nasihat bagi para penontonnya. Namun, makna-makna yang kadang tersirat dalam sinetron menunjukkan sisi positif yang dapat diambil tetapi tidak mampu dipahami oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sinetron itu sendiri dan unsur-unsur yang ada di baliknya. Makna-makna tersembunyi dalam sinetron yang baik biasanya dibangun dengan tanda-tanda yang membentuk suatu sistem tanda yang bekerjasama dengan baik menjadi suatu makna dalam karya audiovisual.

Cabang ilmu yang diperlukan untuk mengetahui makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam film, sinetron ataupun karya audiovisual adalah semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah seperangkat yang dipakai dalam rangka upaya berusaha mencapai jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Ia pun membedakan dua pengertian (*signification*) dari semiotika, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah level deskriptif dan harafiah makna yang disepakati seluruh anggota budaya. Pada level konotasi, makna dihasilkan oleh hubungan antara signifier dan budaya secara luas yang mencakup kepercayaan-kepercayaan,

tingkah laku, kerangka kerja dan ideologi dari sebuah formasi sosial. (Sobur, 2003: 15). Penerapan semiotika dalam mengkaji sinetron diharapkan mampu mengetahui pesan-pesan yang terdapat di balik tanda-tanda dalam sinetron tersebut.

Salah satu sinetron yang penuh dengan makna baik bersifat verbal maupun visual adalah sinetron yang hanya dapat dijumpai pada bulan Ramadhan, sinetron tersebut adalah Para Pencari Tuhan. Sinetron Para Pencari Tuhan adalah sinetron dengan *genre* drama religi yang khusus ditayangkan oleh SCTV selama bulan Ramadan setiap hari pada pukul 03.00 WIB dan siaran ulangnya pada pukul 17.00 WIB. Program ini telah tayang sejak tahun 2007 dimulai dengan judul Para Pencari Tuhan Jilid 1 hingga yang terakhir tahun 2014 dengan judul Para Pencari Tuhan Jilid 8, dan mungkin masih ada kelanjutannya di Para Pencari Tuhan Jilid 9 dan seterusnya. Artinya, sampai saat ini sudah 8 tahun program ini selalu menemani santap sahur masyarakat Indonesia. Selama 8 tahun tersebut Sinetron Para Pencari Tuhan telah memperoleh banyak penghargaan di antaranya: International Drama Content Festival ConFesta Japan (2008), Isodel Award (2009), KPI Award (2012) dan Dompot Dhuafa Award (2013). Sinetron Para Pencari Tuhan, berkisah tentang seorang penjaga musola (Bang Jack) beserta ketiga muridnya dan juga orang-orang di sekitarnya dengan kehidupannya masing-masing, namun saling berkaitan satu sama lain. Sinetron ini memang dibalut dengan aksen humor namun penuh dengan pesan agama yang disampaikan secara ringan sehingga tidak terkesan menggurui.

Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 memiliki daya tarik dari kisah yang diangkat, karena merupakan kisah kehidupan masyarakat pada umumnya, tidak berlebihan dalam kemewahan, dan tidak pula berlebihan dalam kisah cinta. Karakter tokoh yang dihadirkan dalam program ini di dominasi oleh tokoh dengan kelas menengah kebawah, sehingga terlihat seperti refleksi dari kehidupan nyata. Program ini memiliki kritik sosial tinggi. Dapat dilihat dari *mise en scene*, seperti penataan artistiknya, jenis *shot* yang digunakan, karakter tokoh yang dipilih dan adegan-adegan yang ditata. Tidak hanya itu, dialog yang digunakan juga menjadi tanda-tanda yang tersirat makna-makna mendalam dan juga kerap kali

mengundang gelak tawa bagi penonton. Struktur cerita yang dibangun dan keterkaitan antara tokoh satu dan tokoh lain memiliki keterikatan yang sangat penting, dalam keterikatan tersebut juga terdapat pesan-pesan moral dan kritik sosial penting yang sering terjadi di masyarakat.

Pemaparan latar belakang tersebut memiliki ketertarikan untuk meneliti sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 dari sisi verbal ataupun dialog yang digunakan untuk mengetahui tangga dramatik, dibantu dengan analisis semiotika yang meneliti makna di balik tanda-tanda yang ada pada film.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna denotatif dalam dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV?
2. Apa makna konotatif dalam dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV?
3. Bagaimana makna denotatif dan konotatif dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 memiliki peran dalam tangga dramatik ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan makna denotatif dalam dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV
- b. Mendeskripsikan makna konotatif dalam dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV
- c. Mendeskripsikan makna konotatif dan denotatif dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV memiliki peran dalam tangga dramatik

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pertimbangan memilih tayangan sinetron yang disajikan stasiun televisi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menulis skenario terutama sinetron yang mengandung unsur semiotika pada dialog yang mempengaruhi tangga dramatik cerita.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan manajemen produksi adalah penelitian dari Prilanoor, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2007 dengan judul “Studi Analisis Pesan Dakwah Sinetron Para Pencari Tuhan di SCTV”. Dalam penelitiannya, Prilanoor menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada judul objeknya, yaitu sama-sama mengangkat Sinetron Para Pencari Tuhan, namun dalam hal ini mengangkat Sinetron Para Pencari Tuhan dalam jilid yang terbaru yaitu Jilid 8, yang membedakan adalah variabel yang digunakan, Prilanoor menggunakan analisis pesan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan analisis semiotika yang merupakan pemaknaan dari tanda. Penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada semiotika dialog dan visual digunakan sebagai pendukung data.

Skripsi milik Achmad Shahab Jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul “Nilai Nilai Agama dalam Film Ayat Ayat Cinta (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Agama dalam film Ayat–Ayat Cinta)”. Dalam penelitiannya Shahab menganalisis nilai-nilai agama yang terkandung dalam sebuah film dengan menggunakan teori-teori semiotika untuk membahas film. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada teori yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan semiotika film ataupun karya audiovisual bercerita. Namun objek yang dibahas berbeda, Shahab membahas film Ayat–Ayat Cinta sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini membahas sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8.

Kemudian skripsi milik Kartika Adiasti Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan judul Analisis Penerapan Tangga Dramatik dalam film Korea “49 Days”. Dalam penelitiannya Adiasti membahas peran tangga dramatik dalam film yang dianalisisnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam pembahasan yang digunakan, yaitu sama–sama membahas tangga dramatik. Namun ada beberapa hal yang

berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaan tersebut antara lain dari pembahasan objek penelitian yang tidak hanya membahas tangga dramatik, tetapi juga membahas dari segi semiotika. Kemudian objek penelitiannya juga berbeda.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moeloeng (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleng, 2007:6).

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan sebuah program acara pada stasiun televisi nasional dengan identitas sebagai berikut.

Stasiun Televisi	: SCTV
Nama Program	: Para Pencari Tuhan Jilid 8
Format	: Drama Serial (Sinetron)
Durasi	: 60 Menit
Waktu Tayang	: Setiap hari selama Bulan Ramadan 1435 Hijriyah pukul 03.00 WIB dan siaran ulang pada pukul 17.00 WIB

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya. Populasi bisa berwujud air, udara, desa, sistem, dokumen, dan manusia (Arikunto, 115:1998).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumen, oleh karena itu populasi penelitian ini juga berwujud kumpulan dokumen. Alasan dipilihnya objek penelitian sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 karena memiliki kedekatan waktu dengan berlangsungnya proses penelitian, yaitu tahun 2014. Sinetron Para Pencari Tuhan pada tahun 2014 adalah jilid yang ke delapan, tayang

setiap hari selama 26 hari pada bulan Ramadhan 1435 Hijriyah sehingga jumlah episode yang tayang adalah 26 episode.

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi, sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi secara maksimal. Pengambilan sampel yang representatif tergantung dari kondisi populasi. Jika populasi penelitian dianggap homogen, sampelnya cukup diambil 5%, manakala populasi heterogen maka jumlah sampel harus dinaikkan hingga menjadi lebih besar. Donal Ari dalam Arikunto (115:1998) menyarankan sejumlah 10% hingga 20%.

Sampel penelitian ini adalah Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 yang tayang selama bulan Ramadhan 1435 Hijriyah, diambil secara *random* atau acak dari keseluruhan populasi. Pada bulan Ramadhan 1435 H, jumlah episode yang ditayangkan sebanyak 26 episode.

Mengacu teori Arikunto, 20 % dari 26 episode adalah 5,2 nilai bawah 0,5 dibulatkan menjadi 5 episode yang diambil secara acak, sehingga didapatkan episode 1, episode 3, episode 8, episode 11, dan episode 21. Karena pembahasan dilakukan dengan satuan *scene* jumlah *scene* yang akan dibahas adalah 1 episode rata – rata terdiri dari 28 *scene*, sehingga jika sampel yang digunakan adalah 5 episode maka rata–rata jumlah *scene* adalah 140 *scene*.

2. Metode Pengambilan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan merekam objek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Hasil dari rekaman objek penelitian akan diamati dan disinkronisasikan dengan kondisi drama yang ada saat ini serta topik yang dipilih penulis. Buku–buku, novel, catatan-catatan juga menjadi pendukung penelitian untuk menentukan konotasi.

3. Analisis Data

a. Analisis Semiotika

Sebagai pisau analisis yang pertama peneliti menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam pendekatan semiotika Saussure ini ada tiga tahap analisis yang digunakan, yaitu:

- 1) Deskripsi makna denotatif, yakni menguraikan dan memahami makna denotatif yang disampaikan oleh sesuatu yang tampak secara nyata atau materil dari tanda.
- 2) Identifikasi sistem hubungan tanda dan corak gejala budaya yang dihasilkan oleh masing-masing tersebut. Ada tiga bentuk hubungan yang dianalisis yaitu, hubungan simbolik, hubungan paradigmatis, dan hubungan sintagmatik.
- 3) Analisis konotasi, apabila dalam denotasi teks mengekspresikan makna alamiah, dalam level konotasi mereka menunjukkan ideologi atau sebuah makna yang tersembunyi.

Semiotika berusaha menganalisis teks film sebagai keseluruhan struktur dan memahami makna yang konotatif dan tersembunyi.

b. Analisis Isi

Analisis data pada tahap kedua menggunakan analisis isi. Secara umum dari berbagai jenis unit analisis yang ada dalam analisis isi, dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sample units*), pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*) (Eriyanto, 2011:61). Berikut ini unit analisis yang akan dilakukan.

Tabel 1.1. Analisis isi

Tujuan	Ingin mendeskripsikan makna konotatif dan denotatif dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV	Ingin mendeskripsikan pengaruh makna konotatif dan denotatif dialog pada tangga dramatik.
↓		
Unit Sampel	Semua <i>scene</i> dari episode 1,3,8,11 dan 21	

<i>(sampling units)</i>	sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8
↓	
Unit Pencatatan <i>(recording Units)</i>	Makna konotatif dan denotatif yang dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.
↓	
Unit Konteks <i>(Context Units)</i>	Makna konotatif dan denotatif dialog memiliki peran pada tangga dramatik Aristoteles. Menguraikan <i>scene</i> menurut tangga dramatik Aristoteles.

